



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK MATERI HIMPUNAN KELAS VII**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**FITRI WULANDARI**

**B2B015010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Artikel ilmiah dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Himpunan Kelas VII" yang disusun oleh :

Nama : Fitri Wulandari

NIM : B2B015010

Program Studi : S1 Pendidikan Matematika

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 27 September 2020.

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Iswahyudi Joko S, S.Si., M.Pd

Dwi Sulistyarningsih, S.Si, M.Pd

NIK. 28.6.1026.154

NIK. 28.6.1026.212

Mengetahui

Ketika Program Studi

Venissa Dian M, S.Pd., M.Pd

NIK. 28.6.1026.211

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Fitri Wulandari  
NIM : B2B015010  
Fakultas/Jurusan : FMIPA/ Pendidikan Matematika  
Jenis Penelitian : Skripsi  
Judul : Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Himpunan Kelas VII  
Email : fitriwu69@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pengakalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2020

Yang Menyatakan



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAHARAN THINK PAIR SHARE  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK MATERI HIMPUNAN  
KELAS VII**

**Fitri Wulandari<sup>1</sup>, Iswahyudi Joko S<sup>2</sup>, Dwi Sulistyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan  
Alam Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: fitriwu@gmail.com<sup>1</sup>

Email: Iswahyudi@unimus.ac.id<sup>2</sup>

Email: dsulistyaningsih@unimus.ac.id<sup>3</sup>

---

<b>Article history</b>	<b>Abstract</b>
Submission :	<i>This research is a quantitative research. The model used in this research is think pair share learning model with a contextual approach. The dependent variable used is problem solving, activeness and motivation independent variables. This research was conducted because of the problem solving problems of students, especially the material set. The purpose of this research is to find out the completeness of students using the TPS model with a contextual perspective, to know the effect of motivation and activeness, to know the difference between classes that are treated and classes that are not treated. The results of this study were the completeness of problem solving of the experimental class students, namely 80.00 and the control class 76.64, there was an influence between the dependent variable and the independent variable, there was a difference between the treated and untreated classes.</i>
Revised :	
Accepted :	
Keyword:	
<i>Think Pair Share, Motivasion, Activeness, Problem solving</i>	

---

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia memerlukan pendidikan kapan dan dimanapun ia berada. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan manusia yaitu pendidikan matematika. Pembelajaran matematika menuntut peserta didik untuk dapat memecahkan masalah matematika. Menurut Maryati (2016) lemahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik terlihat pada saat peserta didik dihadapkan dengan soal-soal yang tidak rutin. Hasil observasi dan wawancara dengan guru SMP N 2

Pringapus, bahwa permasalahan peserta didik yaitu kurang aktif pada saat pembelajaran, peserta didik masih kesulitan dalam memecahkan masalah himpunan, kurangnya motivasi. Berdasarkan permasalahan diatas penulis menawarkan suatu model pembelajaran *think pair share* (TPS) dengan pendekatan kontekstual. Menurut Pratiwi,dkk (2014) model pembelajaran TPS adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada peserta didik lainnya.

Solusi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yaitu menggunakan pendekatan kontekstual. Kelebihan pendekatan kontekstual yaitu (1) proses belajar menjadi lebih bermakna dan nyata, (2) pendekatan ini menuntut peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik belajar dengan mengalami bukan menghafalkan, (3) kelas digunakan untuk menemukan gagasan-gagasan dari peserta didik dari pengalaman mereka, Menurut Jhonson (dalam Maryati, 2016:3) bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendekatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk melihat makna dari pembelajaran yang dipelajari dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang mereka jumpai.

Perkembangan teknologi komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar. Kemudahan untuk mengakses internet juga mempermudah peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya internet hampir semuanya menjadi mungkin di dunia pendidikan. Saat ini peserta didik tidak hanya dapat belajar dimana saja tetapi sekaligus bisa belajar kapan saja dengan system elektronik yang ada. Menurut Keengwe dan Georgina (2012) perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu suatu tindakan yang proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pembelajaran secara daring. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Materi Himpunan Kelas VII”.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Mengetahui ketuntasan peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah materi himpunan dengan menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual.
2. Mengetahui pengaruh motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah materi himpunan menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah materi himpunan antara kelas yang diberi model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

### **Metode penelitian**

Beragam cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar. Beberapa cara yang dilakukan guru saat mengajar antar lain dengan metode yang dilakukan, taktik yang digunakan oleh tiap-tiap guru berbeda tapi memiliki sebuah tujuan yang sama yaitu mencapai tujuan belajar. Ketika seorang guru melakukan hal tersebut berarti guru sedang menerapkan sebuah model pembelajaran dalam kelas. Menurut Zarkasyi (2015:37) model pembelajaran adalah suatu model interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran memungkinkan guru untuk dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Kamal (2016) TPS memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi waktu yang lebih banyak

kepada peserta didik untuk berpikir, menjawab, dan saling bertukar pengetahuan satu sama lain. Model pembelajaran TPS ini dapat digunakan untuk semua usia. Biasanya model pembelajaran ini digunakan untuk materi yang memerlukan pertukaran informasi dan pembahasan informasi.

Pendidikan kontekstual dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan mendorong peserta didik untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka dalam anggota keluarga maupun masyarakat. Menurut Foeh, dkk (dalam Putra, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membuat peserta didik menghubungkan isi materi pembelajaran yang sedang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga materi dalam pembelajaran semakin bermakna. Pemecahan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika peserta didik diasah melalui suatu masalah, dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan ataupun kompetensi yang peserta didik miliki. Menurut Ruseffendi ( dalam Sumartini, 2016) mengatakan bahwa pemecahan masalah memiliki peranan penting dalam matematika, bukan hanya untuk mereka yang di kemudian hari mendalami matematika, tetapi juga untuk mereka yang akan menerapkan pada bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya motivasi belajar yaitu dorongan internal ataupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman (dalam Ramadhon dkk, 2017) motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar serta memberikan

arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan sempurna. Keaktifan peserta didik membuat pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas peserta didik dapat terbentuk pada diri sendiri maupun dalam suatu kelompok. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran tersebut.

### **Populasi dan sample**

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP N 2 Pringapus semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Sample pada penelitian ini adalah kelas eksperimen yaitu kelas VII A dan yang digunakan untuk kelas kontrol yaitu kelas VII B. Kelompok kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan kontekstual . Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ekspositori. Kelompok uji coba yaitu kelas VII C.

### **Teknik pengumpulan data**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal uraian. Teknik penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis pada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan tersebut harus sudah diuji di kelas uji coba. Analisis butir soal merupakan tahap yang harus dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya butir yang akan digunakan oleh pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Angket merupakan instrument non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian (Zarkasyi, 2017). Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur motivasi

peserta didik . Peneliti mengukur validitas dan reabilitas dari angket motivasi kepada kelas uji coba.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran matematika di SMP N 2 Pringapus. Pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMP N 2 Pringapus yaitu pembelajaran ekspositori sehingga motivasi serta keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran sangat kurang. Motivasi peserta didik dilihat pada saat peserta didik melakukan pembelajaran, peserta didik masih kurang termotivasi terhadap apa yang sedang dipelajari karena menurut peserta didik, pembelajaran dengan metode ekspositori sangat membosankan. Keaktifan peserta didik dilihat pada saat peserta didik diberi tugas oleh guru, keaktifan peserta didik juga kurang karena jarang dari peserta didik yang bertanya saat pembelajaran berlangsung, padahal masih banyak peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga masih rendah dilihat dari nilai pada materi himpunan tahun ajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan TPS bahwa tahap *Think* peneliti tidak terdapat kesulitan, tahap *pair* dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengikuti dengan baik. Peserta didik pada tahap ini berpasangan dengan temannya untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tahap *share* peserta didik yang aktif dalam pembelajaran meningkat dan motivasi yang dimiliki peserta didik juga meningkat sehingga banyak peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada materi himpunan. Hal ini selaras dengan Husna dkk (2013)

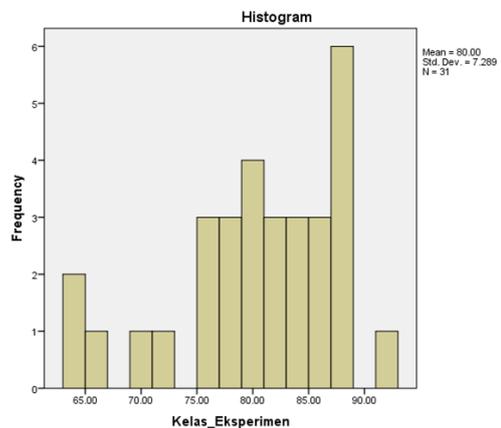
menyatakan bahwa metode TPS dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sehingga hasil belajar mencapai KKM.

Kemampuan pemecahan masalah peserta didik cukup baik yakni peserta didik mampu menyelesaikan masalah dan menyajikan penyelesaian dari suatu permasalahan sehari-hari dalam bentuk masalah himpunan. Hal tersebut berarti peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran matematika terutama pada materi himpunan dengan menerapkan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual sangat baik dalam memahami dengan cara menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari sebuah permasalahan dan mampu menyelesaikan masalah dan menyatakan solusi secara tertulis.

Secara individual, peserta didik mencapai ketuntasan sebanyak 27 peserta didik dari 31 peserta didik dengan rata-rata ketuntasan individual kemampuan pemecahan masalah peserta didik mencapai 80,00. Secara klasikal peserta didik juga mencapai ketuntasan. Proporsi ketuntasan klasikal apabila peserta didik yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 85%. Berdasarkan perhitungan didapat persentase ketuntasan kemampuan pemecahan masalah peserta didik sebesar 87,097%. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik yang mencapai KKM lebih dari 85%.

Hasil analisis uji beda rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah bahwa kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual materi himpunan kelas VII memiliki perbedaan rata-rata dibanding menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual lebih baik, yaitu 80,00

daripada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual yaitu 76,64. Perolehan hasil tersebut dipengaruhi adanya model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual materi himpunan kelas VII sehingga hasil peserta didik antara kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual juga berbeda yaitu lebih baik kelas yang menggunakan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini perbandingan kelas control dan kelas eksperimen dan hasilnya sama tuntas, hanya rata-rata dari kelas eksperimen lebih baik. Peningkatan rata-rata ini dikarenakan adanya pengaruh antara model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual terhadap keaktifan dan motivasi peserta didik yang membuat peserta didik berani bertanya jika memang belum memahami materi dan dalam beberapa tahap TPS juga membuat motivasi peserta didik meningkat karena dalam model pembelajaran ini dilakukan dengan cara diskusi sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lain. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh keaktifan dan motivasi peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran TPS.

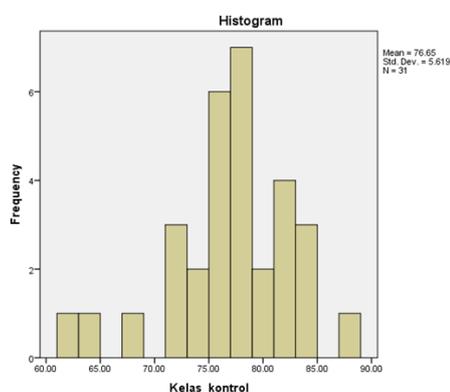


		Group Statistics		Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemecahan_Masalah	1	31	80.0000	7.28926	1.30919
	2	31	76.6457	5.61871	1.00915

### Kesimpulan

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan model *TPS* dengan pendekatan kontekstual mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah peserta didik mencapai 80,00. Presentase ketuntasan peserta didik lebih dari 85% yaitu 87,097% atau sebanyak 27 peserta didik dari 31 peserta didik sudah mencapai ketuntasan kemampuan pemecahan masalah.
2. Adanya pengaruh motivasi dan keaktifan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan model pembelajaran *TPS* dengan pendekatan kontekstual sebesar 52,3%.
3. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemecahan masalah antara kelas yang menerapkan model *TPS* dengan pendekatan kontekstual dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran ekspositori. Nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen sebesar 80,00 dan kelas kontrol sebesar 76,64.

Berdasarkan hasil penelitian



yang telah dilakukan peneliti, maka saran yang diberikan adalah:

1. Diharapkan guru dapat menjadikan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual sebagai alternatif pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru, motivasi, keaktifan, serta kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada materi lain.
2. Guru dapat menerapkan atau memberi variasi model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan materi himpunan atau materi lain untuk lebih mengasah kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
3. Dalam penerapan model pembelajaran TPS dengan pendekatan kontekstual, guru harus bisa membagi waktu dengan baik agar rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik.
4. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk materi dan objek yang berbeda agar inovasi dalam pembelajaran akan terus berkembang dan bisa memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R. W. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Maryati, I. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika SKIP Garut*. 5 (1) : 1-9.  
8(1) : 73-80.
- Prathiwi, R.,dkk. 2014. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VIII Kecamatan Buleleng. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* . 4:1-5.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Nasution, M. 2015. *Teori Pembelajaran Matematika Menurut Aliran Psikologi Behavioristik (TingkahLaku)*. *Logaritma*. 3(1): 109-121.